



Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dan Bahasa Korea Serta Implikasinya Terhadap Bahan Ajar Bipa

Afrida Maharani¹, Odien Rosidin², Dodi Firmansyah³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 07 July 2025

Revised: 16 July 2025

Accepted: 23 July 2025

Penelitian ini mengkaji analisis kontrastif struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam Kompas.com dan Naver.com. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam Kompas.com dan Naver.com; (2) mendeskripsikan persamaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam Kompas.com dan Naver.com; (3) menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) berdasarkan hasil analisis dan temuan peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan yang digunakan yaitu Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan struktur antar kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea menjadi cukup kontras. Adapun ditemukan kesamaan, yaitu jika sebuah kalimat hanya terdiri dari dua fungsi saja, yaitu subjek dan predikat maka urutannya sama. Baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia urutannya yaitu subjek dan diikuti oleh predikat. Hasil analisis dan temuan pada penelitian ini dimanfaatkan dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA).

Keywords: Analisis Kontrastif, Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA)

(*) Corresponding Author: 1222200066@untirta.ac.id

How to Cite: Maharani, A., Rosidin, O., & Firmansyah, D. (2025). Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Indonesia Dan Bahasa Korea Serta Implikasinya Terhadap Bahan Ajar Bipa. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(8.A), 1-13. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12592>

PENDAHULUAN

Analisis kontrastif adalah salah satu model analisis bahasa dengan cara membandingkan antarbahasa. Parera (1997:112) menyatakan bahwa analisis kontrastif adalah suatu kegiatan yang membandingkan antara B-1 dan B-2 yang telah mempunyai tata bahasa standar dan telah disepakati kaidah-kaidahnya. Hal itu sejalan dengan pernyataan Tarigan (2011:20) bahwa analisis kontrastif merupakan prosedur kerja atau aktivitas (kegiatan) yang mencoba membandingkan struktur B-1 dengan struktur B-2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan di antara kedua bahasa. Analisis kontrastif telah digunakan sebagai cara atau prosedur yang memiliki tugas membandingkan secara sinkronis dua bahasa sedemikian rupa sehingga kemiripan dan perbedaan antarkedua bahasa tersebut dapat terlihat. Melalui analisis kontrastif ini, dapat terungkap segi-segi perbedaan yang kontras antara bahasa pertama (B-1) dan bahasa kedua (B-2) secara berkaidah sebagai kekhasan bahasa masing-masing.

Salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua (B-2) yang dapat diatasi menggunakan prosedur analisis kontrastif, yaitu struktur dalam sebuah bahasa. Adapun salah satu struktur yang perlu untuk dipahami ketika mempelajari

bahasa kedua (B-2) adalah struktur kalimat. Struktur kalimat adalah pola atau unsur untuk membentuk komponen bahasa menjadi kalimat yang benar dan sesuai dengan penulisan dalam bahasa tertentu. Wujud struktur kalimat adalah rangkaian kata-kata yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata kalimat bahasa tertentu. Seperti yang dikemukakan di atas, struktur kalimat memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah bahasa. Bahasa yang dimiliki dan dipergunakan oleh masyarakat negara tertentu mempunyai struktur kalimat yang berbeda antara bahasa dari negara satu dan bahasa dari negara lainnya, tidak terkecuali bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Kedua bahasa tersebut mempunyai struktur kalimat yang berbeda.

Baik bahasa Indonesia maupun bahasa Korea, keduanya merupakan tipe bahasa aglutinatif. Kridalaksana dalam Supriadianto dan Yuni (2020:113) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia dan bahasa Korea merupakan tipe bahasa aglutinatif yang memiliki ciri struktur kata dan hubungan gramatikalnya. dapat ditandai oleh penggabungan unsur secara bebas. Hal serupa juga dikemukakan oleh Jehane (2020:180) bahwa bahasa Indonesia tergolong tipe bahasa aglutinatif. Istilah aglutinatif berasal dari bahasa Latin *aglutinare* yang berarti ‘melekatkan pada’ atau ‘mengikat diri pada’. Dalam bahasa aglutinatif, sebuah kata dapat terdiri atas dua morfem atau lebih yang dengan jelas memperlihatkan batas-batas morfemnya (transparan). Sama halnya dengan bahasa Indonesia, bahasa Korea juga termasuk ke dalam tipe bahasa aglutinatif, seperti yang dipaparkan oleh Choi, dkk. (2009:67) dalam Annofi (2023:11) bahwa bahasa Korea sebagai bahasa aglutinatif, pembentukan kalimatnya dengan cara menyatukan morfem gramatikal dengan suatu morfem leksikal yang ditandai dengan sebuah pengimbuhan pada suatu kata yang dapat mengubah suatu makna kata atau pemakaiannya.

Meskipun kedua bahasa tersebut sama-sama termasuk dalam tipe bahasa yang sama, apabila diamati dari relasi gramatikal dalam struktur kalimat berupa fungsi, urutan kata, dan kategori sintaksis, kedua bahasa tersebut memiliki beragam perbedaan yang signifikan. Dari penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kedua bahasa tersebut memiliki struktur kalimat yang berbeda.

Adapun struktur kalimat yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang termuat pada surat kabar digital. Salah satu media surat kabar digital Indonesia terpercaya yang menyajikan berbagai artikel berita adalah *Kompas.com*. Berdasarkan laporan survei Reuters Institute terbaru bertajuk *Digital News Report 2023*, media massa yang paling dipercaya di Indonesia adalah Kompas yang memperoleh kepercayaan sebanyak 69% responden. Sama halnya dengan Indonesia, Korea Selatan juga memiliki sumber berita media digital yang menyajikan surat kabar terpercaya, yaitu laman *Naver News* pada *Naver.com*. Dilansir dari laman resmi *Naver.com*, *Naver News* merupakan layanan berita online yang tersedia dengan basis pengguna terbesar di Korea. Surat kabar digital berisi kalimat-kalimat yang tersusun menjadi paragraf utuh. Dalam hal penulisan, surat kabar ditulis dengan menggunakan kalimat yang efektif dan memperhatikan strukturnya guna mempermudah pembaca memahami isi dari surat kabar tersebut.

Penelitian tentang analisis kontrastif telah banyak dilakukan sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) berjudul “Analisis Kontrastif Afiksasi Verba Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea”. Putri (2022) menggunakan

pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik catat, studi literatur dan interpretasi data. Hasil temuan penelitian ini adalah (1) ditemukan 10 afiks pembentuk verba bahasa Indonesia dan 47 afiks pembentuk verba bahasa Korea; (2) dalam perbedaan berdasarkan perspektif morfologi, yaitu afiksasi bahasa Indonesia termasuk dalam morfologi derivatif dan inflektif, sedangkan afiksasi bahasa Korea hanya termasuk dalam morfologi derivatif; dan (3) berdasarkan perspektif sintaksis, prefiks verba bahasa Korea hanya dapat digunakan untuk menambah makna pada kata dasar dan tidak dapat mengubah kategori sintaksis, sedangkan prefiks verba bahasa Indonesia terdapat afiks yang mengubah kategori sintaksis.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Astuti (2019) berjudul “Analisis Kontrastif Frasa Nominal Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea Sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing”. Pendekatan yang digunakan Astuti (2019) yaitu deskriptif kualitatif. Prosedur analisis kontrastif yang digunakan adalah deskripsi, seleksi, kontras, dan prediksi untuk penyusunan modul pembelajaran. Hasil temuan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan struktur frasa nominal bahasa Indonesia dan bahasa Korea sebagai berikut: (1) frasa nominal bahasa Indonesia secara umum menggunakan kaidah Diterangkan-Menerangkan dan (2) frasa nominal bahasa Korea menggunakan kaidah Menerangkan-Diterangkan. Kelemahan penelitian Astuti (2019) ialah tidak disebutkan secara jelas dan spesifik sumber data yang digunakan, sehingga sumber data yang dipilih terlalu luas.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Supriadianto dan Asrori (2020) berjudul “Kontrastif Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea untuk Pengajaran Bahasa Asing” yang dipublikasikan *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Supriadianto dan Asrori (2020) menggunakan kerangka metode deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode padan dengan teknik pilah unsur tertentu. Kemudian, hasil pengumpulan dan klasifikasi data dianalisis dengan metode agih. Temuan penelitian ini berbentuk pengontrasan antara kalimat tunggal bahasa Indonesia dan bahasa Korea sehingga memberikan implikasi terhadap proses pengajaran kedua bahasa sebagai bahasa asing

Berdasarkan pengamatan tersebut, penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas. Penelitian ini akan mengkaji analisis kontrastif bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam surat kabar digital, sedangkan penelitian sebelumnya mengkaji analisis kontrastif bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Korea, web pembelajaran tata bahasa Indonesia dan bahasa Korea, buku Tata Bahasa Baku; Bahasa Indonesia, buku Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis, buku *Beginning to Early Intermediate*, buku *Seogang Hanguko: Student Book 2A*, dan *Hankuko Munbeob 1*. Penelitian ini mengkaji analisis kontrastif struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea dengan memanfaatkan teori yang dikemukakan oleh James (1986) yaitu deskripsi dan komparasi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teori yang dikemukakan oleh Parera (1997), Tarigan (1992), dan Lado (1957). Penelitian ini tidak hanya mengkaji analisis kontrastif struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea, tetapi juga kebermanfaatannya dalam ranah pendidikan, yaitu pengimplikasiannya sebagai

bahan ajar BIPA. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai cakupan kajian yang lebih luas dan mengisi kekosongan dari penelitian-penelitian terkait analisis kontrastif.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perbedaan struktur bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam urat kabar digital Kompas.com dan Naver.com. Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena ketika telah diketahui melalui hasil analisis terkait apa saja perbedaan serta persamaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea, dapat mengantisipasi kesulitan bagi penutur asing yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, sehingga kesalahan yang terjadi dapat diprediksi. Penelitian yang dilakukan menggunakan analisis kontrastif ini tidak hanya sekedar membandingkan struktur kalimat dari kedua bahasa, tetapi dapat menjadi landasan untuk penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami pebelajar asing Korea yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea dalam Kompas.com dan Naver.com, sesuai dengan yang didapat di lapangan, apa adanya, dan tanpa melalui prosedur statistik. Mahsun (2007:257) mengungkapkan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang diteliti. Sehubungan dengan uraian tersebut, Sudaryanto (1993:62) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dilakukan sematamata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur- penuturnya sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa bentuk bahasa yang bisa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik lanjutan yang digunakan yaitu Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Sudaryanto (1993:15) menjelaskan bahwa dalam metode padan, alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Penerapan metode ini digunakan untuk menganalisis struktur kalimat bahasa Indonesia dalam Kompas.com dan bahasa Korea dalam Naver.com.

Adapun teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) digunakan untuk membedakan data yang didapat sesuai dengan referennya. Sudaryanto (1993:25) menjelaskan bahwa alat yang digunakan dalam teknik Pilah Unsur Penentu (PUP) adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Selanjutnya, untuk membagi satuan lingual kata menjadi berbagai jenis, maka perbedaan referen yang dituju kata itu harus diketahui lebih dahulu (Sudaryanto, 1993:26). Teknik ini digunakan untuk membedakan fungsi dari struktur kalimat bahasa Indonesia dalam Kompas.com dan bahasa Korea dalam Naver.com.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB). Mahsun (2012:119) menjelaskan bahwa teknik hubung banding menyamakan (HBS) adalah metode yang dilakukan dengan cara menghubungkan dan membandingkan data kebahasaan yang sejenis untuk menemukan kesamaan data. Selain itu, Mahsun (2012:119) menyatakan bahwa teknik hubung banding membedakan (HBB) adalah metode yang dilakukan dengan cara menghubungkan dan membandingkan data kebahasaan yang berbeda untuk menemukan perbedaan di antara data tersebut.

Pada penelitian ini, teknik lanjutan teknik Hubung Banding Menyamakan (HBS) dan teknik Hubung Banding Membedakan (HBB) digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara kalimat bahasa Indonesia dalam Kompas.com dan bahasa Korea dalam Naver.com.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa surat kabar digital yang termuat pada media surat kabar Kompas.com untuk data berbahasa Indonesia dan media surat kabar Naver.com untuk data berbahasa Korea. Dari surat kabar yang termuat dalam media surat kabar digital Kompas.com dan Naver.com tersebut, tidak semuanya diambil untuk kepentingan penelitian ini. Peneliti menetapkan surat kabar digital yang termuat dalam media surat kabar Kompas.com dan Naver.com periode Oktober-November 2024. Pemilihan ini dilakukan dengan dasar tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Surat kabar digital yang termuat dalam media surat kabar Kompas.com dan Naver.com tersebut menggunakan kalimat yang efektif dalam berbagai konteks sehingga menjadi layak untuk diteliti. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kriteria kalimat yang efektif yang menunjukkan urutan fungsi atau struktur kalimat bahasa yang dikontraskan, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Korea.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, analisis data merupakan tahap penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya. Berikut ini diuraikan kalimat bahasa Korea yang dikontraskan dengan kalimat bahasa Indonesia.

BK: *삼성전자 (005930) 는 기술 격차를 좁혀가고 있다 .*
Samseongjeonja(005930)neun gisul gyeokchareul jobhyeogago issda.

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

BI: Samsung Electronics (005930) mempersempit kesenjangan teknologi.

Kalimat bahasa Korea tersebut secara sintaksis memiliki fungsi sintaksis sebagai berikut:

삼성전자(005930) 는 - 기술 격차를 - 좁혀가고 있다.

S O P

Samseongjeonja(005930)neun - gisul gyeokchareul - jobhyeogago issda.

pada kalimat tersebut yaitu ‘기술 격차를’, -를 (-reul) pada pada fungsi tersebut merupakan partikel yang menandai fungsi O (Objek). Sedangkan unsur fungsi Predikat (P), baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia keduanya tidak memiliki partikel atau penanda.

BK: 제보자 A 씨는 지난달 19 일 친구 B 씨 부부를 초대했다.
Jeboja A ssineun jinandal shipguil chingu B ssi bubureul chodaehaessda.

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

BI: Informan A mengundang temannya B dan istrinya pada tanggal 19 bulan lalu.

Kalimat bahasa Korea tersebut secara sintaksis memiliki fungsi sintaksis sebagai berikut:

제보자 A 씨는 - 지난달 19 일 - 친구 B 씨 부부를 - 초대했다.
 S K O P

Jeboja A ssineun - jinandal shipguil - chingu B ssi bubureul - chodaehaessda.

Fungsi sintaksis kalimat 제보자 A 씨는 지난달 19 일 친구 B 씨 부부를 초대했다 terdiri atas S-K-O-P. Subjek pada kalimat ini adalah 제보자 A 씨는 berperan sebagai nomina atau dalam bahasa Korea disebut 명사 (*myeongsa*). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Choi (2021:89) bahwa nomina atau 명사 (*myeongsa*) secara umum merujuk pada subjek ataupun objek. Selain itu, kalimat bahasa Korea memiliki penanda tertentu untuk sebuah fungsi. Lestari (2009:1-8) mengemukakan bahwa dalam struktur kalimat bahasa Korea, penanda subjek ditandai dengan adanya partikel -가 (-ga) dan -이 (-i). Kemudian, ada juga partikel -는 (-neun) dan -은 (-eun) yang biasa digunakan untuk menunjukkan suatu topik pembicaraan. -는 (-neun) dan -은 (-eun) juga bisa digunakan sebagai penanda sebuah subjek. Pada kalimat di atas, fungsi subjek ditandai dengan penanda -는.

Lalu, keterangan pada kalimat 제보자 A 씨는 지난달 19 일 친구 B 씨 부부를 초대했다 adalah 지난달 19 일 yang berupa nomina atau dalam bahasa Korea disebut 명사 (*myeongsa*). Selanjutnya, objek pada kalimat 제보자 A 씨는 지난달 19 일 친구 B 씨 부부를 초대했다 adalah 친구 B 씨 부부를 yang berupa nomina atau dalam bahasa Korea disebut 명사 (*myeongsa*). Selain penanda untuk fungsi subjek, dalam kalimat bahasa Korea juga terdapat penanda untuk fungsi objek yang ditandai dengan partikel -를 (*reul*) dan -을 (-eul). Pada kalimat di atas, penanda objek ditandai oleh partikel -를.

Kemudian, predikat pada kalimat 제보자 A 씨는 지난달 19 일 친구 B 씨 부부를 초대했다 adalah 초대했다 yang berupa verba atau dalam bahasa Korea disebut dengan 동사 (*dongsa*). Sebagaimana pernyataan Choi (2021:89) bahwa verba atau 동사 (*dongsa*) dapat menunjukkan pergerakan, tindakan, atau suatu aksi yang dilakukan orang, benda, atau alam bebas.

Kalimat bahasa Indonesia sebagai terjemahan dari data kalimat bahasa Korea di atas secara sintaksis memiliki unsur fungsi sebagai berikut:

BI: Informan A mengundang temannya B dan istrinya pada tanggal 19
 S P O K
 bulan lalu.

Fungsi sintaksis kalimat bahasa Indonesia tersebut terdiri atas S-P-O-K. Subjek dalam kalimat di atas diisi oleh nomina atau kata benda. Selanjutnya, predikat dalam kalimat di atas adalah verba atau kata kerja. Kemudian, objek dalam kalimat di atas berkategori nomina. Lalu, keterangan dalam kalimat di atas berkategori nomina.

Berdasarkan uraian tersebut, secara kontrasitif tampak terdapat perbedaan pola sintaksis kalimat bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Meskipun kedua bahasa tersebut memiliki unsur fungsi yang sama, yaitu subjek, predikat, objek, dan keterangan, posisi dan urutan unsur fungsi tersebut berbeda. Dalam bahasa Korea, urutan fungsi kalimatnya, yaitu S-K-O-P, sedangkan dalam bahasa Indonesia, urutan fungsi kalimatnya, yaitu S-P-O-K. Selain itu, perbedaan lain tampak pada partikel yang melekat pada setiap unsur fungsi. Dalam struktur kalimat bahasa Korea, terdapat penanda dari fungsi-fungsi tersebut yang berupa partikel. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki partikel yang melekat dalam sebuah kalimat. Dalam kalimat bahasa Korea, subjek pada kalimat tersebut yaitu ‘제보자 A 씨는’, -는 (-eun) pada fungsi tersebut merupakan partikel yang menandai fungsi S (Subjek). Kemudian, objek pada kalimat tersebut yaitu ‘친구 B 씨 부부를’, -를 (-eul) pada pada fungsi tersebut merupakan partikel yang menandai fungsi O (Objek). Sedangkan unsur fungsi predikat dan keterangan, baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia keduanya tidak memiliki partikel atau penanda.

BK: *박 시장은 시장직을 잃게 됐다.*

Bak sijangeun sijangsigeun ilhge dwaessda.

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

BI: Walikota Park kehilangan posisi walikotanya.

Kalimat bahasa Korea tersebut secara sintaksis memiliki fungsi sintaksis sebagai berikut:

박 시장은 - 시장직을 - 잃게 됐다.

 S O P

Bak sijangeun – sijangsigeun – ilhge dwaessda.

Fungsi sintaksis kalimat *박 시장은 시장직을 잃게 됐다* terdiri atas S-O-P. Subjek pada kalimat ini adalah *박 시장은* berperan sebagai nomina atau dalam bahasa Korea disebut *명사(myeongsa)*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Choi (2021:89) bahwa nomina atau *명사 (myeongsa)* secara umum merujuk pada subjek ataupun objek. Selain itu, kalimat bahasa korea memiliki penanda tertentu untuk sebuah fungsi. Lestari (2009:1-8) mengemukakan bahwa dalam struktur kalimat bahasa Korea, penanda subjek ditandai dengan adanya partikel *-가 (-ga)* dan *-이 (-i)*. Kemudian, ada juga partikel *-는 (-neun)* dan *-은 (-eun)* yang biasa digunakan untuk menunjukkan suatu topik pembicaraan. *-는 (-neun)* dan *-은 (-eun)* juga bisa digunakan sebagai penanda sebuah subjek. Pada kalimat di atas, fungsi subjek ditandai dengan penanda *-은*.

Selanjutnya, objek pada kalimat *박 시장은 시장직을 잃게 됐다* adalah *시장직을* yang berupa nomina atau dalam bahasa Korea disebut *명사 (myeongsa)*. Selain penanda untuk fungsi subjek, dalam kalimat bahasa Korea juga terdapat penanda untuk fungsi objek yang ditandai dengan partikel *-를 (reul)* dan *-을 (-eul)*. Pada kalimat di atas, penanda objek ditandai oleh partikel *-을*. Kemudian, predikat pada kalimat *박 시장은 시장직을 잃게 됐다* adalah *잃게 됐다* yang berupa verba atau dalam bahasa Korea disebut dengan *동사 (dongsa)*. Sebagaimana pernyataan Choi (2021:89) bahwa verba atau *동사 (dongsa)* dapat menunjukkan pergerakan, tindakan, atau suatu aksi yang dilakukan orang, benda, atau alam bebas.

Kalimat bahasa Indonesia sebagai terjemahan dari data kalimat bahasa Korea di atas secara sintaksis memiliki unsur fungsi sebagai berikut:

BI: Walikota Park kehilangan posisi walikotanya.

S P Pel.

Fungsi sintaksis kalimat bahasa Indonesia tersebut terdiri atas S-P-Pel. Subjek dalam kalimat di atas diisi oleh nomina atau kata benda. Selanjutnya, predikat dalam kalimat di atas adalah verba atau kata kerja. Kemudian, pelengkap dalam kalimat di atas berkategori nomina. Sebagaimana pernyataan Putrayasa (2007:65) bahwa salah satu ciri pelengkap adalah tidak dapat dipasifkan.

Berdasarkan uraian tersebut, secara kontrasitif tampak terdapat perbedaan pola sintaksis kalimat bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Korea, urutan fungsi kalimatnya, yaitu S-O-P, sedangkan dalam bahasa Indonesia, urutan fungsi kalimatnya menjadi S-P-Pel. Selain itu, perbedaan lain tampak pada partikel yang melekat pada setiap unsur fungsi. Dalam struktur kalimat bahasa Korea, terdapat penanda dari fungsi-fungsi tersebut yang berupa partikel. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki partikel yang melekat dalam sebuah kalimat. Dalam kalimat bahasa Korea, subjek pada kalimat tersebut yaitu ‘*박 시장은*’, *-은 (-eun)* pada fungsi tersebut merupakan partikel yang menandai fungsi S (Subjek). Kemudian, objek pada kalimat tersebut yaitu ‘*시장직을*’, *-을 (-eul)* pada pada fungsi tersebut merupakan partikel yang menandai fungsi O (Objek). Sedangkan unsur fungsi Predikat (P), baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia keduanya tidak memiliki partikel atau penanda.

BK: *송재림은 이날 오후 사망한 채로 발견됐다.*

Song Jae Rim-eun inal ohu samanghan chaero balgyeondwaessda.

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

BI: Song Jae-rim ditemukan tewas sore ini.

Kalimat bahasa Korea tersebut secara sintaksis memiliki fungsi sintaksis sebagai berikut:

송재림은 - 이날 오후 사망한 채로 - 발견됐다.

S K P

Song Jae Rim-eun - inal ohu - samanghan chaero - balgyeondwaessda.

Fungsi sintaksis kalimat *송재림은 이날 오후 사망한 채로 발견됐다* terdiri atas S-K-P. Subjek pada kalimat ini adalah *송재림은* berperan sebagai nomina atau dalam bahasa Korea disebut *명사 (myeongsa)*. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Choi (2021:89) bahwa nomina atau 명사 (*myeongsa*) secara umum merujuk pada subjek ataupun objek. Dalam struktur kalimat bahasa Korea, terdapat penanda berupa partikel pada fungsi kalimat tertentu. Pada kalimat di atas, fungsi subjek ditandai dengan penanda -은 . Lalu, keterangan pada kalimat 송재림은 이날 오후 사망한 채로 발견됐다 adalah 이날 오후 사망한 채로 yang berupa nomina atau dalam bahasa Korea disebut 명사 (*myeongsa*).

Kemudian, predikat pada kalimat 송재림은 이날 오후 사망한 채로 발견됐다 adalah 발견됐다 yang berupa verba atau dalam bahasa Korea disebut dengan 동사 (*dongsa*). Sebagaimana pernyataan Choi (2021:89) bahwa verba atau 동사 (*dongsa*) dapat menunjukkan pergerakan, tindakan, atau suatu aksi yang dilakukan orang, benda, atau alam bebas.

Kalimat bahasa Indonesia sebagai terjemahan dari data kalimat bahasa Korea di atas secara sintaksis memiliki unsur fungsi sebagai berikut:

BI: Song Jae-rim ditemukan tewas sore ini.
S P Pel. K

Fungsi sintaksis kalimat bahasa Indonesia di atas terdiri atas S-P-Pel-K. Subjek dalam kalimat di atas diisi oleh nomina atau kata benda. Selanjutnya, predikat dalam kalimat di atas adalah verba atau kata kerja. Kemudian, pelengkap dalam kalimat di atas berkategori nomina. Lalu, keterangan dalam kalimat di atas berkategori nomina yang menunjukkan keterangan waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, secara kontrasitif tampak terdapat perbedaan pola sintaksis kalimat bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Korea, urutan fungsi kalimatnya, yaitu S-K-P, sedangkan dalam bahasa Indonesia, urutan fungsi kalimatnya, yaitu S-P-Pel-K. Selain itu, perbedaan lain tampak pada partikel yang melekat pada setiap unsur fungsi. Dalam struktur kalimat bahasa Korea, terdapat penanda dari fungsi-fungsi tersebut yang berupa partikel. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki partikel. Dalam kalimat bahasa Korea, subjek pada kalimat tersebut yaitu ‘송재림은’, -은 (*-eun*) pada fungsi tersebut merupakan partikel yang menandai fungsi S (Subjek). Sedangkan unsur fungsi predikat dan keterangan, baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia keduanya tidak memiliki partikel atau penanda.

BK: 판매 노조는 거세게 반발하고 있다.

Panmae nojoneun geosege banbalhago issda.

Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kalimat tersebut dapat diungkapkan sebagai berikut:

BI: Serikat penjualan memprotes keras.

Kalimat bahasa Korea tersebut secara sintaksis memiliki fungsi sintaksis sebagai berikut:

판매 노조는 - 거세게 반발하고 있다.

S P

Panmae nojoneun – geosege banbalhago issda.

Fungsi sintaksis kalimat *판매 노조는 거세게 반발하고 있다* terdiri atas S-P. Subjek pada kalimat ini adalah *판매 노조는* berperan sebagai nomina atau dalam bahasa Korea disebut *명사 (myeongsa)*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Choi (2021:89) bahwa nomina atau *명사 (myeongsa)* secara umum merujuk pada subjek ataupun objek. Dalam struktur kalimat bahasa Korea, terdapat penanda berupa partikel pada fungsi kalimat tertentu. Pada kalimat di atas, fungsi subjek ditandai dengan penanda *-는*.

Kemudian, predikat pada kalimat *판매 노조는 거세게 반발하고 있다* adalah *거세게 반발하고 있다* yang berupa verba atau dalam bahasa Korea disebut dengan *동사 (dongsa)*. Sebagaimana pernyataan Choi (2021:89) bahwa verba atau *동사 (dongsa)* dapat menunjukkan pergerakan, tindakan, atau suatu aksi yang dilakukan orang, benda, atau alam bebas. Kalimat bahasa Indonesia sebagai terjemahan dari data kalimat bahasa Korea di atas secara sintaksis memiliki unsur fungsi sebagai berikut:

BI: Serikat penjualan memprotes keras.

S P

Fungsi sintaksis kalimat bahasa Indonesia tersebut terdiri atas S-P. Subjek dalam kalimat di atas diisi oleh nomina atau kata benda. Selanjutnya, predikat dalam kalimat di atas adalah verba atau kata kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, secara kontrasif tampak terdapat persamaan pola sintaksis kalimat bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia, urutan fungsinya sama yaitu subjek dan diikuti predikat tanpa objek, pelengkap, maupun keterangan. Meskipun terdapat persamaan, kedua kalimat tersebut memiliki perbedaan. Perbedaan tampak pada partikel yang melekat pada setiap unsur fungsi. Dalam struktur kalimat bahasa Korea, terdapat penanda dari fungsi-fungsi tersebut yang berupa partikel. Berbeda dengan bahasa Indonesia yang tidak memiliki partikel yang melekat dalam sebuah kalimat. Dalam kalimat bahasa Korea, subjek pada kalimat tersebut yaitu ‘*판매 노조는*’, *-는 (-neun)* pada fungsi tersebut merupakan partikel yang menandai fungsi S (Subjek). Sedangkan unsur fungsi Predikat (P), baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia keduanya tidak memiliki partikel atau penanda.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa kalimat tersebut memiliki perbedaan dari segi struktur kalimat, perinciannya sebagai berikut: (1) posisi objek dalam kalimat bahasa Korea terletak setelah subjek atau setelah keterangan, sedangkan objek dalam kalimat bahasa Indonesia terletak setelah predikat; (2) posisi predikat dalam kalimat bahasa Korea terletak setelah objek dan terletak di akhir kalimat, sedangkan posisi predikat dalam kalimat bahasa Indonesia terletak setelah subjek; (3) posisi pelengkap dalam bahasa Korea terletak sebelum predikat, sedangkan dalam bahasa Indonesia posisi pelengkap terletak setelah predikat; (4) posisi keterangan dalam bahasa Korea sering ditemukan setelah subjek, sedangkan posisi keterangan dalam bahasa Indonesia sering ditemukan setelah objek; (5)

adanya partikel sebagai penanda fungsi tertentu dalam bahasa Korea, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada partikel untuk menandai fungsi tertentu dalam sebuah kalimat.

Berdasarkan pola struktur sintaksis dari kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang dijabarkan di atas, ditemukan prediksi kesulitan bagi pemelajar bahasa Indonesia yang berbahasa Ibu bahasa Korea. Data-data yang ditemukan dapat diperinci sebagai berikut: (1) posisi objek bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berbeda, dalam bahasa Indonesia terletak setelah predikat, sedangkan dalam bahasa Korea terletak setelah subjek; (2) posisi predikat bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berbeda, dalam bahasa Indonesia terletak setelah subjek, sedangkan dalam bahasa Korea terletak setelah objek dan terletak di akhir kalimat; (3) ada dan tidaknya partikel sebagai penanda unsur fungsi tertentu.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, temuan data dalam penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk pemelajar BIPA jenjang C1. Pada materi BIPA jenjang C1, terdapat unit pembelajaran mengenai masalah sosial dan para pemelajar dituntut untuk membuat teks argumentasi. Penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana membuat kalimat untuk teks argumentasi yang mengangkat masalah sosial. Adapun permasalahan sosial banyak diberitakan pada media massa terutama surat kabar digital yang sejalan dengan penelitian ini, sehingga hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk pengajar dan pemelajar bahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan perbedaan kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea di atas, perbedaan struktur antar kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea menjadi cukup kontras. Penjabarannya sebagai berikut: (1) posisi objek dalam kalimat bahasa Korea terletak setelah subjek atau setelah keterangan, sedangkan objek dalam kalimat bahasa Indonesia terletak setelah predikat; (2) posisi predikat dalam kalimat bahasa Korea terletak setelah objek dan terletak di akhir kalimat, sedangkan posisi predikat dalam kalimat bahasa Indonesia terletak setelah subjek; (3) posisi pelengkap dalam bahasa Korea terletak sebelum predikat, sedangkan dalam bahasa Indonesia posisi pelengkap terletak setelah predikat; (4) posisi keterangan dalam bahasa Korea sering ditemukan setelah subjek, sedangkan posisi keterangan dalam bahasa Indonesia sering ditemukan setelah objek; (5) adanya partikel sebagai penanda fungsi tertentu dalam bahasa Korea, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak ada partikel untuk menandai fungsi tertentu dalam sebuah kalimat. Persamaan struktur kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang ditemukan yaitu sebanyak 1 data. Berdasarkan temuan data tersebut, ditemukan kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang memiliki kesamaan, yaitu jika sebuah kalimat hanya terdiri dari dua fungsi saja, yaitu subjek dan predikat maka urutannya sama. Baik bahasa Korea maupun bahasa Indonesia urutannya yaitu subjek dan diikuti oleh predikat.

Prediksi kesulitan bagi pemelajar bahasa Indonesia dengan bahasa Ibu bahasa Korea. Berdasarkan pola struktur sintaksis dari kalimat bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang telah dianalisis, ditemukan prediksi kesulitan bagi pemelajar bahasa Indonesia yang berbahasa Ibu bahasa Korea. Data-data yang

ditemukan dapat diperinci sebagai berikut: (1) posisi objek bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berbeda, dalam bahasa Indonesia terletak setelah predikat, sedangkan dalam bahasa Korea terletak setelah subjek; (2) posisi predikat bahasa Indonesia dan bahasa Korea yang berbeda, dalam bahasa Indonesia terletak setelah subjek, sedangkan dalam bahasa Korea terletak setelah objek dan terletak di akhir kalimat; (3) ada dan tidaknya partikel sebagai penanda unsur fungsi tertentu.

DAFTAR REFERENSI

- Kusumastuti. (2017). Analisis Kontrastif Kopula Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris. *Khazanah Pendidikan*, 1-11.
- Magdalena, d. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2(2), 311-326.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Marlina. (2019). Analisis Kontrastif Fonologi Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Pidato Bahasa Arab pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Gunung Djati Bandung. *Metalingua* 18(2), 125-134.
- Misdawati. (2019). Analisis Kontrastif dalam Pembelajaran Bahasa. *A Jamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* 8(1), 53-66.
- Parera. (1997). *Linguistik Edukasional: Metodologi Pembelajaran Bahasa, Analisis Kontrastif Antarbahasa, Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Supriadianto, & Asrori. (2020). Kontrastif Struktur Kalimat Tunggal Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea Untuk Pengajaran Bahasa Asing. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 112-125.
- Tarigan. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wirawan. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Metode Immersion Terintegrasi Budaya Indonesia. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1-10.
- Yahya, d. (2018). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kesalahan Diksi dalam Kalimat Bahasa Indonesia Mahasiswa BIPA Level Akademik. *Jurnal Kredo* 1(2), 53-70.